

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Korean pop atau biasa dikenal dengan *K-pop* merupakan aliran musik dan sektor hiburan yang berasal dari Korea Selatan. Musik *K-pop* telah mendapatkan popularitas luas karena perpaduan yang unik antara beragam elemen musik, termasuk pop, hip-hop, R&B, serta nuansa elektronik. Selain itu, *K-pop* terkenal dengan rutinitas tariannya yang dikoreografikan dengan cermat dan estetika visual yang menarik.¹

Industri *K-pop* tidak terbatas pada dunia musik saja. *K-pop* juga mencakup berbagai industri dan produk budaya lainnya seperti drama televisi, film, fashion, dan berbagai produk lainnya.² *K-pop* telah menjadi fenomena global, menarik minat banyak penggemar dari berbagai negara di seluruh dunia. Menurut laporan dari *Korean Foundation* (KF) pada tahun 2022, jumlah penggemar *K-pop* secara global mencapai 178 juta orang.³ Indonesia terutama, merupakan salah satu kontributor utama dalam pertumbuhan ini, sebagaimana yang tercermin dari data yang dirilis oleh *GoodState*.

Tabel 1. 1
Negara dengan Jumlah Fans K-pop Terbanyak di Dunia

No	Negara	No	Negara	No	Negara	No	Negara
1.	Indonesia	6.	Meksiko	11.	Peru	16.	Kolombia
2.	Filipina	7.	Malaysia	12.	Argentina	17.	Singapura
3.	Korea Selatan	8.	Brasil	13.	Vietnam	18.	Prancis
4.	Thailand	9.	India	14.	Turki	19.	Ekuador
5.	Amerika Serikat	10.	Jepang	15.	Chili	20.	Kanada

Sumber: *GoodStats*, 22 September 2022

¹ Siti Makhfudhoh, Nur Hafifah, & M. Sholehudin, "Perilaku Komunikasi K-Popers Dalam Interaksi Sosial Melalui Aplikasi Video Musik K-Pop (Studi Fenomenologi K-Popers Dalam Interaksi Sosial Melalui Video Musik Kpop)", (*Program Kreativitas Mahasiswa*), (UMS, 2023).

² Ida Ri'aeni dkk, "Pengaruh Budaya Korea (K-Pop) Terhadap Remaja di Kota Cirebon", *Jurnal Communications*, Vol. 1, No. 1 (Januari, 2019), hal. 2.

³CNN Indonesia, "Survei: Fan Hallyu di Dunia Lebih dari 178 Juta Orang pada 2022", <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20230323150343-241-928582/survei-fan-hallyu-di-dunia-lebih-dari-178-juta-orang-pada-2022>, diakses pada 24 Januari 2024.

Menurut laporan *GoodStats* tahun 2021, memanfaatkan analisis Twitter dan *unique authors*, mengungkapkan bahwa Indonesia masih menjadi negara dengan jumlah penggemar *K-Pop* tertinggi secara global. Selain itu, Indonesia tercatat sebagai negara yang paling aktif membahas topik *K-pop* di Twitter, untuk kedua kalinya secara berturut-turut dengan jumlah cuitan atau *tweet* tentang *K-pop* yang tetap tinggi dan stabil dibandingkan negara lain. Diskusi paling dominan di Twitter tentang idola, baik secara global maupun di Indonesia, di dominasi oleh idol grup pria yang dikenal sebagai *Bangtan Seonyeondan* atau BTS.⁴

Bangtan Seonyeondan, atau lebih biasa dikenal dengan singkatan BTS, adalah boyband Korea Selatan yang terdiri dari tujuh anggota. Kelompok vokal ini beranggotakan Rapmon, J-Hope, Suga, Jin, Jimin, V, dan Jungkook.⁵ Grup ini resmi memulai debutnya pada tanggal 13 Juni 2013 dan berada di bawah manajemen agensi BigHit Entertainment.⁶ Mereka dikenal sebagai grup musik yang memiliki anggota dengan keahlian khusus dalam menciptakan lagu, menari, menulis lirik, dan membawakan musik atau lagu karya mereka sendiri.⁷

Kesuksesan yang di raih BTS sejauh ini dikarenakan adanya para penggemar yang setia mendukungnya. Pendukung atau fans dari grup idola K-pop BTS memiliki nama khusus, yakni ARMY. Kepanjangan dari ARMY adalah *Adorable Representative*

⁴ Nabilah Nur Alifah, "Indonesia Jadi Negara dengan Fans K-Pop Terbanyak di Dunia", (*Goodstats*, 2022), <https://goodstats.id/article/indonesia-masuk-peringkat-pertama-dengan-fans-k-pop-terbanyak-di-dunia-6w71d>, diakses pada 25 Januari 2024.

⁵ Medcom.id, "Profil dan Fakta Menarik Member BTS", <https://www.medcom.id/hiburan/musik/zNAQLOzN-profil-member-bts-dan-fakta-menariknya>, diakses pada 10 Maret, 2024.

⁶ Liu, Marian, "K-pop group's record breaking album conquers three continents", <https://edition.cnn.com/2017/09/20/asia/bts-kpop-rap-monster-interview/index.html#:~:text=BTS%20is%20breaking%20records%20worldwide,and%20territories%20in%20three%20continents>, (CNN, 2018), diakses pada 25 Januari, 2024.

⁷ IDN Times, "Comeback, 5 Bakat yang Dimiliki Semua Member BTS Ini Bikin Kagum", <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/millions/bakat-member-bts-c1c2?page=all>, diakses pada 10 Maret, 2024.

MC for Youth yang merupakan sebutan untuk menggambarkan kesetiaan dan kecintaan mereka terhadap BTS.⁸ Sebagai seorang penggemar, ARMY secara totalitas mendukung BTS dengan membeli album, streaming lagu, menghadiri konser dan aktif di berbagai platform media sosial untuk berbagi informasi. Namun, tidak jarang juga kita temui permasalahan muncul ketika penggemar cenderung memberikan dukungan secara berlebihan dan merespons negatif saat menghadapi sebuah persoalan. Hal ini dapat membuat penggemar mengalami kesulitan dalam menjaga *emotional stability*nya.

Emotional stability atau kestabilan emosi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan cara memberikan respons yang sesuai terhadap rangsangan yang diterimanya. Hal ini memungkinkan individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang sedang dialami serta berinteraksi dengan orang lain secara baik.⁹ Kestabilan emosi menunjukkan emosi yang cenderung stabil, tidak berubah-ubah secara drastis, dan tidak mudah terpengaruhi oleh hal-hal yang dapat mengganggu ketenangannya.¹⁰

Ketidakkampuan penggemar dalam menjaga *emotional stability* terkadang terlihat saat idolanya mendapat kritik yang luar biasa dari publik. Baru-baru ini, salah satu anggota grup BTS bernama Jimin mendapatkan banyak kritik karena memenangkan penghargaan pertamanya untuk lagu solo yang berjudul "*Like Crazy*". Setelah menerima penghargaan tersebut, Jimin diminta untuk memberikan pidato kemenangan dan menyanyikan lagunya secara live sebagai penutup acara. Namun,

⁸ Wikku D Nugroho, "Apa Arti ARMY BTS? Fandom Terbesar Dunia", <https://www.inews.id/lifestyle/seleb/apa-arti-army-bts-fandom-k-pop-terbesar-dunia>, inews.id, diakses pada 10 Maret, 2024.

⁹ Schneiders, Alexander A. *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt Rinehart and Winston. (1964).

¹⁰ Dica Pramarti Apriliani, Salmah Lilik, Rin Widya Agustin. "Hubungan antara Kestabilan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Wanita Perokok Usia Dewasa Awal di Kecamatan Jebres Surakarta". Hal 82.

banyak yang mengkritik bahwa kualitas suaranya kurang baik dan tidak sesuai dengan nada lagu, sehingga mengundang keraguan terhadap kemampuan bermusiknya. Di sisi lain, banyak ARMY yang membela Jimin dengan memberikan berbagai alasan pembenaran. Penggemar menduga bahwa masalah tersebut disebabkan oleh tidak berfungsinya *in-ear* monitor Jimin dengan baik saat itu. Para penggemar setia menyampaikan banyak alasan lainnya sebagai bentuk pembelaan terhadap penampilan Jimin.¹¹ Apalagi ARMY dikenal sebagai salah satu kelompok penggemar yang sangat fanatik ketika membela idolanya.¹²

Selain menghadapi kritik terhadap penampilan idola mereka, *emotional stability* penggemar juga diuji ketika seorang idola terlibat dalam kontroversi atau berita negatif seperti rumor kencan. Ini terjadi pada salah satu anggota BTS yang dikenal sebagai V. Kabar tersebut menyebutkan bahwa V sedang menjalin hubungan dengan salah satu anggota idol terkenal, yaitu Jennie dari grup Blackpink. Meskipun agensi keduanya tidak memberikan klarifikasi yang jelas, bukti foto mesra keduanya telah tersebar ke publik. Hal ini menimbulkan rasa frustrasi dan cemburu di antara beberapa penggemar, yang merasa kehilangan perhatian dari idolanya. Dampak dari perasaan tersebut adalah penggemar mencari informasi tentang pasangan idolanya. Setelah mengetahuinya, mereka cenderung menyerang pasangan tersebut di media sosial sebagai respons terhadap perasaan frustrasi dan kekecewaan yang mereka alami. beberapa penggemar bahkan mengambil tindakan ekstrem seperti melakukan pelecehan verbal atau

¹¹ Ashana Zahira, "Kronologi Jimin BTS Dikritik Fals saat Live di Encore M! Countdown", <https://www.idntimes.com/korea/kpop/ashana-zaira/jimin-bts-dikritik-fals-saat-live-di-m-countdown?page=all>, IDN Times, diakses pada 10 Maret 2024.

¹² Vega Monika Pramesti & Ririh Dwiantari, "Fanatisme Penggemar Boygroup Korea BTS dalam Bermedia Sosial di Twitter", *Prosiding Jurnalistik*, Vol. 8, No. 1 (Juli, 2022), hal. 229-230.

cyberbullying terhadap individu yang terlibat dalam kontroversi dengan idolanya.¹³ Penyerangan semacam ini menunjukkan rendahnya *emotional stability* dari sebagian penggemar BTS.

Lebih jauh lagi, rendahnya *emotional stability* ini juga terlihat dalam tindakan penggemar di berbagai platform sosial media di mana mereka membandingkan idolanya dengan idola lain hingga memicu konflik antar penggemar. Ketika ARMY mencela idola lain, contohnya adalah saat BTS meraih penghargaan dan ARMY membandingkan mereka dengan grup lain, seperti EXO atau NCT, dengan komentar negatif. Misalnya, setelah BTS memenangkan penghargaan Daesang, beberapa ARMY mengkritik EXO dengan mengatakan bahwa EXO tidak layak mendapatkan penghargaan yang sama. Komentar seperti "EXO sudah tidak relevan lagi" atau "NCT tidak akan pernah sebaik BTS" sering muncul di media sosial, memicu kemarahan penggemar grup tersebut.¹⁴ Perilaku ini mencerminkan rendahnya *emotional stability* dari beberapa penggemar BTS, yang merasa perlu membela idola mereka dengan merendahkan yang lain, menciptakan konflik antar fandom yang tidak sehat.

Ada juga penggemar yang merasa tidak puas dengan keputusan atau perilaku idol, yang bisa mengakibatkan penggemar menyalahkan atau mencela idol tersebut secara terbuka. Hal ini terjadi pada member BTS yang bernama RM. RM mengunggah lagu yang berjudul "*Bad Religion*" milik Frank Ocean di laman Instagramnya. Ini menjadi kontroversi yang luar biasa di mana di dalam lagu tersebut dianggap menghina agama Islam. Banyak fans yang menuntut RM untuk segera minta maaf. Namun, RM mengklarifikasi bahwa tidak ada maksud untuk menghina agama apapun dan dia tidak

¹³Jennierubyjane,<https://www.instagram.com/p/CuLT9iPrQf8/?igsh=MXVkMnA5Nzd4OGwxZQ==>, Instagram, diakses pada 10 Maret 2024.

¹⁴ Panncafe, <https://www.instagram.com/panncafe?igsh=ZjN3NG01eHl6aW9y>, Instagram, diakses pada 10 Maret 2024.

akan minta maaf. Banyak penggemar yang merasa kecewa atas perilaku idol tersebut, dan akhirnya sebanyak 500.000 penggemar berbondong-bondong meng-*unfollow* akun Instagramnya.¹⁵ Beberapa penggemar bahkan membakar *potho card* RM sebagai bentuk kekecewaan.¹⁶ Banyak penggemar yang merasa cemas dan khawatir tentang dampak kontroversi tersebut terhadap karier idol dan kelangsungan grup mereka. Reaksi yang berlebihan ini menunjukkan rendahnya *emotional stability* dari sebagian penggemar BTS.

Dari beberapa permasalahan yang sudah dipaparkan, beberapa penggemar menunjukkan ketidakstabilan emosionalnya. *Emotional stability*, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan seseorang untuk menampilkan reaksi yang seimbang terhadap rangsangan yang diterima, tanpa meluapkan emosi secara berlebihan. Ini tercermin dari kemampuan individu untuk menjaga keseimbangan antara pengalaman emosi yang menyenangkan dan tidak menyenangkan ketika dihadapkan pada situasi tertentu.¹⁷ Namun, dalam kasus yang disebutkan, penggemar cenderung menunjukkan reaksi yang berlebihan dan tidak mampu menjaga keseimbangan emosi. Ketidakstabilan emosional penggemar terjadi karena adanya pengaruh dari perasaan yang berlebihan dan pembentukan ketergantungan emosional yang kuat pada idol mereka, yang dikenal sebagai *Celebrity Worship*.

¹⁵ Nina Rialita, “Imbas Postingan ‘Bad Religion’ Frank Ocean, RM BTS Kehilangan Setengah Juta Follower Instagram”, <https://www.pojoksatu.id/entertainment/1082899214/imbasm-postingan-bad-religion-frank-ocean-rm-bts-kehilangan-setengah-juta-follower-instagram>, pojoksatu.id, diakses pada 10 Maret 2024.

¹⁶ Retna Christa, “RM BTS Dituduh Islamfobia Gara-Gara Unggah Lagu Bad Religion: Jangan Berasumsi”, <https://harian.disway.id/read/722506/rm-bts-dituduh-islamofobia-gara-gara-unggah-lagu-bad-religion-jangan-berasumsi>, harian.disway.id, diakses pada 10 Maret 2024.

¹⁷ Dica Pramarti Apriliana, Salmah Lilik, & Rin Widya Agustin, “Hubungan Antara Kestabilan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Wanita Perokok Usia Dewasa Awal di Kecamatan Jebres Surakarta”, *Jurnal Psikologi*, 2016, hal. 82.

Maltby, Day & Mccutcheon menjelaskan bahwa *celebrity worship* adalah perilaku yang berlebihan dan bersifat adiktif dari seorang penggemar, di mana mereka selalu berupaya terlibat dalam setiap aktivitas atau kehidupan sehari-hari idola mereka secara intens, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari penggemar itu sendiri.¹⁸ *Celebrity worship* dapat dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu *entertainment-social*, *intense-personal*, dan *borderline-pathological*.¹⁹

Pada tingkatan terendah dalam *celebrity worship* adalah *entertainment-social*. Di tingkatan ini, para penggemar mencari aktivitas atau kegiatan yang berkaitan dengan idola mereka sebagai bentuk hiburan dan untuk mengisi waktu luang. Ketertarikan ini dipengaruhi oleh kekaguman terhadap bakat, sikap, dan berbagai aktivitas yang dilakukan oleh idola mereka. Tingkat selanjutnya yakni *intense-personal*, dimana penggemar mengalami perasaan kuat dan obsesif terhadap idolanya, dengan keinginan untuk mengetahui informasi pribadi dan merasakan empati yang tinggi. Pada tingkatan tertinggi yaitu *borderline-pathological*, penggemar cenderung melakukan tindakan-tindakan ekstrem dan berlebihan terhadap idola mereka, bahkan tidak segan melanggar aturan atau hukum. Mereka memiliki fantasi atau khayalan mendalam seolah memiliki hubungan istimewa dengan idola tersebut. Bahkan sampai pada keyakinan bahwa idola mereka akan membantu saat menghadapi kesulitan atau kesedihan dalam hidup.²⁰

Tingkatan *celebrity worship* yang telah diuraikan, menggambarkan sejauh mana penggemar ingin membentuk ikatan yang mendalam dengan kehidupan idolanya. Setiap tingkatan mencerminkan keinginan penggemar untuk merasakan kedekatan emosional

¹⁸ Maltby, J., Day, L., McCutcheon, L. E., Martin, M., & Cayanus, J. L. "Celebrity worship, cognitive flexibility, and social complexity. *Personality and Individual Differences*", 37(7), 1475–1482. (2004).

¹⁹ Vera Novita Efathania & Aisyah, "Hubungan Antara *Big Five Personality Trait* dengan Celebrity Worship pada Dewasa Muda Penggemar K-Pop di Sosial Media", *Jurnal Psikologi*, Vol. 10, No. 1, (Juni, 2019), hal. 2.

²⁰ Waode Heni Andraini, Pengaruh Tingkatan Celebrity Worship Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Dalam Pembelian Produk Yang Berkaitan Dengan Idola, Skripsi, (Jakarta: UNJ 2019), hal. 5-6.

yang kuat dengan selebriti yang mereka idolakan yang mana mampu memunculkan permasalahan pada *emotional stability* penggemar.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat korelasi yang signifikan antara *celebrity worship* dan berbagai aspek psikologis, termasuk kesepian, motivasi berafiliasi, dan *emotional stability*. Studi oleh Okmy Intan Cahyani pada tahun 2022 menyatakan adanya hubungan positif yang kuat antara *celebrity worship* dan kesepian di kalangan remaja penggemar *K-Pop*, mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat keterikatan emosional terhadap idola, semakin besar kemungkinan remaja tersebut merasa kesepian.²¹ Hasil penelitian ini menyoroti kondisi penggemar yang memiliki tingkat pemujaan selebritas (*celebrity worship*) yang berlebihan. penggemar cenderung kurang stabil secara emosional ketika menghadapi situasi negatif terkait idola mereka, seperti kritikan atau kontroversi yang melibatkan selebritas tersebut. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Avida Mileaningrum pada tahun 2021 mengungkap bahwa terdapat korelasi positif antara *celebrity worship* dengan motivasi berafiliasi pada penggemar musik *K-pop* yang memasuki usia awal kedewasaan. Kondisi ini dapat menyebabkan mereka secara gigih membela idola mereka bahkan ketika idola tersebut terlibat skandal atau melakukan kesalahan.²² Studi oleh Aceng dkk. pada tahun 2020 menemukan korelasi antara praktik dzikir dan kestabilan emosi, yang

²¹ Okmy Intan Cahyani, Pengaruh Celebrity Worship Dan Kesepian Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet Pada Remaja Penggemar K-Pop, Skripsi, (Semarang: UINS 2022), Hal. 65.

²² Avida Mileaningrum, Pengaruh Celebrity Worship Terhadap Motivasi Berafiliasi Pada Kpopers Dewasa Awal, Skripsi, (Yogyakarta: UMB, 2021), Hal. 45.

dapat menjadi faktor moderasi dalam dampak *celebrity worship* terhadap stabilitas emosi individu.²³

Fenomena yang telah dipaparkan di atas juga terlihat jelas, khususnya dalam komunitas ARMY Malang yang memiliki 551 anggota dari berbagai kalangan, seperti siswa SMA, mahasiswa, pekerja, hingga ibu rumah tangga. Komunitas yang berdiri sejak tahun 2018 ini tidak hanya menjadi tempat bagi para penggemar BTS untuk saling berbagi informasi, tetapi juga aktif dalam berbagai kegiatan, seperti pertemuan rutin, diskusi tentang idol, perayaan momen spesial, hingga kegiatan sosial. Keberagaman anggota dan aktivitas ini memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana *celebrity worship* dapat memengaruhi *emotional stability* penggemar.

Fenomena tersebut didukung oleh wawancara dengan seorang anggota komunitas ARMY Malang, yang mengungkapkan bahwa penggemar sering mengalami kesulitan dalam menjaga *emotional stability*, terutama ketika menghadapi situasi yang melibatkan kritik terhadap idolanya. Penggemar tersebut mulai menyukai BTS sekitar dua tahun yang lalu, ketika pertama kali mendengarkan lagu-lagu BTS yang penuh makna dan mengangkat tema-tema penting seperti perjuangan hidup, kebahagiaan, dan penerimaan diri. Ketertarikan awal ini kemudian berkembang menjadi kecintaan yang mendalam setelah mereka mengetahui lebih banyak tentang latar belakang dan perjalanan karier anggota BTS, serta menyaksikan penampilan mereka yang energik dan karismatik.

Seiring waktu, penggemar ini merasakan ikatan emosional yang kuat dengan BTS, yang dianggap lebih dari sekadar selebriti, tetapi sebagai figur penting yang memberikan inspirasi dan pengaruh positif dalam hidup mereka. Penggemar

²³ Aceng Wandu Wahyudin, Sri Rahmi Rahayu, & Akhmad Robittul Hilmi, "Analisis Manfaat Dzikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Terhadap Kestabilan Emosi Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Tasawuf*, Vol. 1 No. 2 (Desember, 2020), 112.

menggambarkan perasaan *intens* seperti marah, frustrasi, dan penolakan ketika mendengar orang lain mengkritik BTS. Reaksi emosional ini menunjukkan keterlibatan yang mendalam, di mana penggemar merasa perlu melindungi dan membela idolanya dari segala bentuk serangan atau kritik.

Kritik terhadap BTS sering kali direspon dengan pembelaan kuat dan penggunaan argumen yang cenderung emosional dan subjektif. Hal ini menunjukkan tingkat keterlibatan emosional yang mendalam, yang dapat dikategorikan sebagai *celebrity worship* pada tingkat *intense-personal*. Pada tingkat ini, penggemar menunjukkan empati yang tinggi dan keterlibatan emosional yang mendalam terhadap kehidupan dan karir idola mereka.

Dampak dari reaksi ini terhadap *emotional stability* cukup signifikan. Penggemar mengatakan merasa cemas dan terganggu secara emosional ketika BTS menghadapi kritik atau berita negatif. Perasaan ini terkadang menyebabkan mereka mengalami stres dan perasaan tidak nyaman yang berkepanjangan. Selain itu, penggemar juga merasakan kesedihan dan kekhawatiran yang mendalam terhadap masa depan BTS ketika menerima kritik. Situasi ini menunjukkan bagaimana keterikatan emosional yang intens dapat mempengaruhi keseimbangan emosional individu, menyebabkan fluktuasi emosi yang signifikan dan kadang-kadang sulit untuk dikendalikan.

Dalam konteks ini, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana *celebrity worship* mempengaruhi *emotional stability* penggemar, khususnya dalam komunitas ARMY Malang. Dari beberapa permasalahan yang muncul, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian berjudul “Pengaruh *Celebrity Worship* Terhadap *Emotional Stability* pada Penggemar *K-pop* Komunitas Army Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada uraian latar belakang yang telah disampaikan, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Berapa tingkat *celebrity worhsip* pada peggemar *K-pop* komunitas ARMY Malang?
2. Berapa tingkat *emotional stability* pada peggemar *K-pop* komunitas ARMY Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh *celebrity worsip* terhadap *emotional stability* pada peggemar *K-pop* komunitas ARMY Malang?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti dapat menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan:

1. Untuk mengetahui tingkat *celebrity worhsip* pada peggemar *K-pop* komunitas ARMY Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat *emotional stability* pada peggemar *K-pop* komunitas ARMY Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh *celebrity worsip* terhadap *emotional stability* pada peggemar *K-pop* komunitas ARMY Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, dari segi teoritis maupun praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan psikologi, khususnya dalam psikologi sosial dan klinis, dengan memberikan pemahaman lebih

mendalam mengenai pengaruh *celebrity worship* terhadap *emotional stability* dalam konteks psikologi penggemar K-pop.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Komunitas ARMY

Penelitian ini sangat relevan bagi komunitas ARMY Malang, karena dapat membantu memahami dampak dari *celebrity worship* terhadap *emotional stability*. Dengan pemahaman tersebut, komunitas ARMY dapat mengembangkan strategi atau program yang dapat membantu anggotanya menjaga *emotional stability*. Lebih jauh lagi, penelitian ini dapat menginspirasi kegiatan atau diskusi bersama yang berfokus pada kesehatan emosional dan dukungan sosial di antara anggota komunitas.

2) Bagi Penggemar

Penelitian ini dapat menjadi panduan untuk merefleksikan diri dan mengkaji dampak dari keterlibatan berlebihan dalam pengagungan terhadap selebriti terhadap kesejahteraan pribadi. Penelitian ini membantu penggemar untuk mengenali tanda-tanda keterlibatan berlebihan dan mencari cara untuk menjaga keseimbangan antara pengaguman terhadap selebriti dan kesehatan emosional mereka. Dengan demikian, penelitian ini mendorong penggemar untuk lebih mempertimbangkan keseimbangan antara kagum pada selebriti dan kesehatan emosional pribadi.

3) Peneliti Selanjutnya

Kemampuan untuk merancang intervensi atau program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan emosional penggemar *K-pop*. Dengan pemahaman tentang bagaimana tingkat pengagungan terhadap selebriti memengaruhi

stabilitas emosional, peneliti dapat mengembangkan strategi untuk membantu individu dalam mengelola kesejahteraan mereka. Ini juga dapat mendorong pengembangan panduan praktis untuk profesional yang bekerja dengan penggemar *K-pop*, seperti konselor atau psikolog.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti dengan tegas menyatakan bahwa masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan atau cukup mencolok jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang serupa. Sehingga, bagian ini akan menyajikan tinjauan kritis terhadap hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu, dengan tujuan untuk menegaskan keunikan dan posisi khusus penelitian yang akan dilakukan.

Dalam studi ini, peneliti berupaya memperkuat hasil penelitian dengan cara mengklarifikasi dan menegaskan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Terdapat beberapa studi sebelumnya yang digunakan sebagai referensi oleh peneliti dalam merancang penelitian ini, antara lain:

1. Jurnal: penelitian yang dilakukan oleh Puspa Sary dan Siti Rohmah Nurhayati pada tahun 2024 dengan judul *Adoration Euphoria in K-Pop: Influence Celebrity Worship to Psychological Well-Being in Early Adult Women*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *celebrity worship* terhadap *psychological well-being* pada perempuan dewasa awal yang menggemari *K-pop*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengambil subjek perempuan dewasa awal penggemar *K-pop* di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *celebrity worship* memiliki pengaruh signifikan terhadap *psychological well-being*, dengan sumbangan

efektif sebesar 4,4%. Dimensi *borderline-pathological tendency* juga secara parsial memengaruhi *psychological well-being*, sementara dimensi *entertainment-social value* dan *intense-personal feeling* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *psychological well-being*.²⁴

Persamaan antara studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada variabel bebas (independen) yang dikaji, yaitu *celebrity worship*. Akan tetapi, perbedaan yang cukup signifikan terdapat pada lokasi penelitian yang akan digunakan. Penelitian tersebut dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan penulis berencana untuk melakukan penelitian di Kediri.

2. Skripsi: penelitian yang dilakukan oleh Okmy Intan Cahyani pada tahun 2022 dengan judul Pengaruh *Celebrity Worship* dan Kesepian Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet pada Remaja Penggemar *K-Pop*. Studi ini menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Penelitian ini melibatkan remaja penggemar *K-Pop* di wilayah JABODETABEK sebagai responden. Temuan studi mengungkapkan bahwa pemujaan selebritas dan kesepian memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kecenderungan kecanduan internet pada kelompok yang diteliti. Kedua faktor ini secara bersama-sama menjelaskan 48,2% dari kecenderungan tersebut, sedangkan 51,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.²⁵

²⁴ Puspa Sary & Siti Rohmah Nurhayati, "Adoration Euphoria in K-Pop: Influence Celebrity Worship to Psychological Well-Being in Early Adult Women", *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Vol. 15, No. 1, 2024: 87-103.

²⁵ Okmy Intan Cahyani, Pengaruh Celebrity Worship Dan Kesepian Terhadap Kecenderungan Adiksi Internet Pada Remaja Penggemar K-Pop, Skripsi, (Semarang: UINS 2022), Hal. 65.

Persamaan antara studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada variabel bebas (independen) yang diteliti, yaitu *celebrity worship*. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang akan digunakan. Penelitian tersebut dilaksanakan di wilayah JABODETABEK, sementara penulis merencanakan untuk melakukan penelitian di Kota Kediri.

3. Jurnal: penelitian yang dilakukan oleh Rahma Paramitha Lubis dan Farah Aulia pada tahun 2024 dengan judul Pengaruh *Celebrity Worship* Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja *K-Popers*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah kecintaan yang berlebihan terhadap selebriti mempengaruhi perilaku konsumtif di kalangan remaja Indonesia yang menggemari *K-Pop*. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini mengambil sampel dari kalangan remaja Indonesia yang menggemari *K-Pop*. Hasil analisis data menunjukkan nilai regresi sebesar 0,000 ($p < 0,01$), yang mengindikasikan adanya korelasi yang kuat antara dua variabel tersebut. Ditemukan bahwa semakin besar tingkat *celebrity worship*, semakin besar pula tingkat perilaku konsumtif di kalangan remaja penggemar *K-Pop*.²⁶

Persamaan antara studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada fokus variabel independen, yaitu *celebrity worship*. Namun, perbedaan yang signifikan terdapat pada subjek penelitian, di mana penelitian yang disebutkan melibatkan remaja *K-Popers* secara umum, sementara penelitian penulis akan berfokus pada penggemar *K-pop* fandom ARMY di Kediri secara khusus. Perbedaan berikutnya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini tidak menyebutkan lokasi secara spesifik, hanya

²⁶ Rahma Paramitha Lubis & Farah Aulia, "Pengaruh Celebrity Worship Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja K-Popers" *Jurnal Riset Psikologi*, Vol.7, No.1, 2024: 1-6.

menyatakan bahwa penelitian dilakukan secara umum di Indonesia, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di Kediri.

4. Jurnal: penelitian yang dilakukan oleh Aceng Wandi Wahyudin, Sri Rahmi Rahayu, dan Akhmad Robittul Hilmi pada tahun 2020 dengan judul Analisis Manfaat Dzikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Terhadap Kestabilan Emosi Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19. Studi ini bertujuan untuk mencari jawaban atas permasalahan dan menemukan hubungan antara dzikir dengan kestabilan emosi yang ditinjau dari sudut pandang psikologi dan tasawuf, serta mengidentifikasi manfaat dzikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah (TQN) terhadap kestabilan emosi masyarakat Godebag di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menerapkan metodologi kualitatif dengan subjek penelitian adalah masyarakat Godebag, khususnya para pedagang di Kampung Godebag, RW 02, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara praktik dzikir dengan kestabilan emosi.²⁷

Persamaan antara studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada fokus variabel dependen, yaitu *emotional stability*. Meskipun demikian, terdapat perbedaan mencolok dalam hal metodologi yang diterapkan. Studi yang telah ada mengandalkan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Di sisi lain, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis direncanakan menggunakan metode kuantitatif sebagai kerangka kerjanya. Perbedaan juga terlihat dalam subjek penelitian, di mana penelitian yang disebutkan melibatkan masyarakat Godebag, terutama para

²⁷ Aceng Wandi Wahyudin, Sri Rahmi Rahayu, & Akhmad Robittul Hilmi, "Analisis Manfaat Dzikir Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Pondok Pesantren Suryalaya Terhadap Kestabilan Emosi Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Tasawuf*, Vol. 1 No. 2, 2020: 112.

pedagang, sementara penelitian penulis akan berfokus pada penggemar K-pop fandom ARMY. Perbedaan terakhir terletak pada lokasi penelitian, dengan penelitian yang disebutkan dilakukan di Kp. Godebag, RW 02, Desa Tanjungkerta, Kecamatan Pagerageung, Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di Kediri.

5. Jurnal: penelitian yang dilakukan oleh Nora Indah Novitasari, Riyadi, Ali Imron, dan Katon Galih Setyawa pada tahun 2023 yang berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Studi ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kestabilan emosi siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII di SMPN 1 Mojowarno yang berlokasi di Desa Mojojejer, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas VII H, pola asuh mayoritas berkategori demokratis (37%), diikuti oleh pola asuh permisif (17%), otoriter (7%), dan lalai (3%). Tingkat kestabilan emosi siswa dalam kelas ini sebagian besar berkategori sedang (83,33%), diikuti oleh tinggi (6,66%) dan rendah (10%). Pengujian hipotesis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian menunjukkan bahwa korelasi antara pola asuh orang tua dan kestabilan emosi siswa berada pada kategori rendah, dengan nilai korelasi -0,387. Secara garis besar, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang

tua berpengaruh negatif terhadap stabilitas emosional siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.²⁸

Persamaan antara studi ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada fokus variabel dependen, yaitu *emotional stability*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitian, di mana penelitian yang disebutkan melibatkan siswa kelas VII, sementara penelitian penulis akan berfokus pada penggemar *K-pop* fandom ARMY. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian, dengan penelitian yang disebutkan dilakukan di Desa Mojojejer, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, sedangkan penulis akan melakukan penelitian di Kediri.

F. Definisi Operasional

1. Celebrity Worship

Celebrity worship ialah kondisi psikologis di mana individu memiliki obsesi terhadap selebriti idolanya yang dilihatnya secara konsisten. Individu tersebut merasakan ketertarikan yang mendalam terhadap idolanya dan merasa ingin untuk lebih memahami kehidupan pribadi dari selebriti yang menjadi favoritnya. Sehingga semakin tinggi skor yang diperoleh individu, maka semakin tinggi tingkat *celebrity worship*, begitu pula sebaliknya.

2. Emotional Stability

Emotional stability atau kestabilan emosi adalah suatu kecenderungan dalam diri individu untuk mampu mengendalikan dan mengatur respon emosinya, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh situasi atau kondisi eksternal di luar dirinya. Sehingga

²⁸ Nora Indah Novitasari, Riyadi, Ali Imron, dan Katon Galih Setyawa, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kestabilan Emosi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 03, No. 2, 2023: 147-156.

semakin tinggi skor yang diperoleh individu, maka semakin tinggi tingkat *emotional stability*, begitu pula sebaliknya.

3. *K-pop*

K-pop ialah singkatan dari *Korean Pop*, yang mengacu pada industri musik populer dari Korea Selatan dan mencakup berbagai aspek seperti produksi musik, penampilan panggung, promosi, dan fanbase yang terkait dengan grup atau artis *K-pop* tertentu.